

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teoritis

I. Hakekat Kecerdasan Interpersonal

a. Pengertian Kecerdasan

Salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia tidak luput dari yang dinamakan kecerdasan. Kecerdasan memiliki andil yang besar dalam usaha manusia melakukan tugas-tugas dan perannya dalam kehidupan sehari-hari. Kecerdasan bukanlah suatu yang bersifat kebendaan, melainkan suatu untuk mendeskripsikan perilaku individu yang berkaitan dengan kemampuan intelektual.

Kecerdasan anak dipengaruhi oleh faktor usia yang membentuknya, setiap tingkatan usia memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda-beda. Menurut Berk yang mengatakan *defining children's intelligence is especially challenging because behaviors that reflect intelligent behavior challenge with age.*¹¹ Definisi kecerdasan anak adalah sesuatu yang menantang karena perilaku yang mencerminkan kecerdasan perilaku sesuai usia. Seiring dengan penambahan usia anak maka semakin berkembang pula kecerdasan yang ada dalam dirinya melalui kegiatan atau pengalaman-pengalaman yang telah dilalui oleh anak.

¹¹Laura, Berk. *Child Development 7th edition* (Illinois: Pearson, 2006). p. 314

Tingkat kecerdasan anak berbeda-beda berdasarkan tingkat usia, kematangan dalam berpikir, dan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari yang telah dilalui. Semakin sering anak mengalami kejadian-kejadian yang ada disekitarnya, anak semakin belajar untuk mengkorelasikan antara satu kejadian dengan kejadian yang lain. Dari hal tersebut anak akan belajar mencoba-coba untuk memecahkan masalah tersebut melalui penalaran yang ia miliki digabungkan kemudian tercetuslah suatu hasil pemikiran.

Alam akan mengajarkan manusia dalam banyak hal dengan berbagai cara. Menurut Gardner dalam Driscoll, *intelligences as having more to do with problems and fashioning products within a naturalistic setting*.¹² Kecerdasan lebih berkaitan dengan kemampuan manusia dalam menyelesaikan permasalahan dan menghasilkan pemikiran dengan cara alamiah. Pemikiran manusia akan berkembang sesuai dengan proses pembelajaran yang dialami melalui pengalaman sehari – hari. Semakin banyak pengalaman, semakin banyak masalah-masalah yang dipecahkan maka semakin berkembang cara berpikir seseorang dalam memecahkan masalah.

Dalam kehidupan sehari-hari tanpa disadari kecerdasan berperan penting dalam pengembangan diri. Seperti yang tersampaikan Gardner dalam Stanbard, *Gardner believe intelligence is ability to find and solve*

¹² Amy, Driscoll., Nancy G. Nagel. *Early Childhood Education Birth – 8* (California: Pearson, 2005). p. 86.

*problem, and create products of value in one's own culture.*¹³ Gardner percaya bahwa kecerdasan adalah kemampuan untuk menemukan dan memecahkan masalah, dan menciptakan produk yang bernilai dalam budayanya sendiri. Kemampuan tersebut menemukan masalah yang ditemuinya kemudian diselesaikan dengan cara pikir untuk memecahkannya dengan menghasilkan suatu pemikiran baru yang berasal dari dalam diri atau pikiran orang tersebut yang disesuaikan dengan lingkungan sekitar masalah tersebut.

Pengalaman dan lingkungan berpengaruh sangat besar dalam peningkatan kecerdasan anak. Ditambahkan pula dalam

*Gardner's concept of intelligence is derived from an accumulation of knowledge about the human brain. Every human being has the capacity for developing within each of the eight intelligences, but varying degrees of expertise are displayed with the different intelligences.*¹⁴

Hal tersebut dapat diartikan bahwa konsep kecerdasan Gardner adalah berasal dari akumulasi pengetahuan yang ada dalam otak manusia. Setiap manusia memiliki kecerdasan yang berbeda-beda yang terbagi menjadi delapan kecerdasan, namun beberapa keahlian ditampilkan dengan kecerdasan yang berbeda. Kedelapan kecerdasan tersebut lebih dikenal dengan istilah kecerdasan jamak atau *multiple intelligences*, kecerdasan jamak tersebut dimiliki oleh setiap manusia. Kecerdasan jamak tersebut berbeda tingkat dominasinya antara individu satu dengan individu yang

¹³ Benadette, Stanbard. *How Each Children Learns: Using Multiple Intelligence in Faith Information* (USA: Twenty Third Publications, 2003), p. 9.

¹⁴ Laura, Berk. *Op, Cit.*, p. 86.

lainnya, hal tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain faktor internal dan faktor eksternal.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan merupakan hasil kumpulan pengetahuan yang didasarkan pada pengalaman yang dialami oleh individu yang diolah oleh otak menjadi sebuah kemampuan yang dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan tersebut digunakan oleh individu dalam melakukan pekerjaan, pemecahan masalah, dan menemukan suatu inovasi dari pengalaman-pengalaman yang telah dialami. Kemampuan-kemampuan yang dimiliki tersebut akan muncul dalam kehidupan sehari-hari, berulang, dan akan dirasakan oleh orang lain itulah yang disebut sebagai kecerdasan.

Kemampuan yang dimiliki seseorang berbeda antara satu individu dengan individu lain. Dalam kehidupan sehari-hari, individu akan mengeluarkan kemampuan yang dimilikinya sesuai dengan yang dimiliki. Kemampuan tersebut akan terlihat oleh orang lain yang tanpa disadari terash menjadi kecerdasan. Kecerdasan yang dimiliki berbeda-beda sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Konsep kecerdasan Gardner membagi kecerdasan menjadi delapan macam kecerdasan, yang lebih dikenal dengan kecerdasan majemuk atau "*multiple intelligences*".

b. Pengertian Kecerdasan Majemuk

Kecerdasan yang dimiliki setiap individu berbeda-beda. Dalam kehidupan sehari-hari, sering ditemukan individu yang tidak mahir dalam berbahasa Inggris atau berhitung dikatakan tidak cerdas. Padahal kecerdasan tidak hanya ditentukan oleh kemampuan seseorang hanya dalam hal berhitung ataupun berbahasa asing, ada banyak kecerdasan yang terdapat dalam diri masing-masing individu. Dalam diri setiap individu ada kecerdasan yang sangat menonjol, sedang atau kurang yang terlihat oleh diri sendiri maupun orang lain.

Pada awal penelitian Gardner dalam Papalia, menemukan hanya beberapa kecerdasan. Berdasarkan penelitian,

... originally identified seven distinct kinds of intelligence. According to Gardner, conventional intelligence test tap only three "intelligences": linguistic, logical-mathematical, spatial. The other four, which are not reflected in IQ scores, are musical, bodily-kinesthetic, interpersonal, and intrapersonal. Gardner (1998) recently added an eighth intelligence, naturalist, to his original list.¹⁵

Hal tersebut dapat diartikan, awalnya hanya teridentifikasi tujuh jenis kecerdasan. Gardner menambahkan kecerdasan naturalis kedalam daftar aslinya. Menurut Gardner tes kecerdasan konvensional hanya menekankan kepada tiga kecerdasan: linguistik, logika-matematika, dan spasial. Empat kecerdasan lainnya yang tidak teridentifikasi melalui nilai IQ, yaitu musik, kinestetik, interpersonal, dan intrapersonal. Penelitian Gardner tentang

¹⁵Diane E ,Papalia. *A Child's World: infancy through adolescence* (New York: Mc Graw Hill, 2009), p. 361.

kecerdasan majemuk terus berlanjut hingga teridentifikasi delapan jenis kecerdasan yang terdapat dalam diri manusia.

Menurut Gardner terdapat delapan kecerdasan, namun tidak menutup kemungkinan terdapat kecerdasan lainnya. Seperti yang Gardner nyatakan, *multiple Intelligence theory is based wholly on empirical evidence and can be revised on the basis of new empirical findings.*¹⁶ Teori kecerdasan majemuk didasarkan pada bukti empiris dan dapat direvisi berdasarkan temuan empiris yang baru. Tidak menutup kemungkinan akan ada kecerdasan lain yang akan terungkap dengan penelitian yang terus dilakukan dan diperbaharui.

Penelitian terus dilakukan oleh Gardner yang akhirnya menyatakan ada delapan kecerdasan yang dimiliki oleh manusia. Menurut Gardner dalam Papalia, *every human being has the capacity for developing within each of the eight intelligences, but varying degrees of expertise are displayed with the different intelligences.*¹⁷ Setiap manusia memiliki kapasitas untuk mengembangkan dalam delapan kecerdasan, namun beberapa keahlian ditampilkan dengan kecerdasan yang berbeda. Gardner membagi kecerdasan tidak hanya satu, namun dalam delapan macam kecerdasan. Kedelapan kecerdasan tersebut terdapat dalam diri manusia hanya beberapa kecerdasan saja yang relatif dominan terlihat.

¹⁶ Howard, Gardner. *Intelligence Reframed: Multiple Intelligences for the 21st century* (New York: Basic Books, 1999), p. 85.

¹⁷ Diane E, Papalia. *Op, Cit.*, p. 86

Banyak hal yang mempengaruhi kecerdasan dalam diri anak. Seperti pandangan Amstrong dalam Musrifoh tentang kecerdasan anak yang didasarkan sebagai berikut: (1) setiap anak memiliki kapasitas untuk memiliki kesembilan kecerdasan. Kecerdasan-kecerdasan tersebut ada yang dapat sangat berkembang, cukup berkembang, dan kurang berkembang, (2) semua anak, pada umumnya, dapat mengembangkan setiap kecerdasan hingga tingkat penguasaan yang memadai apabila ia memperoleh cukup dukungan, pengayaan, dan pengajaran, (3) kecerdasan bekerja bersamaan dalam kegiatan sehari-hari. Anak yang menyanyi membutuhkan kecerdasan musikal dan kinestetik, (4) anak memiliki berbagai cara untuk menunjukkan kecerdasannya dalam setiap kategori.¹⁸ Anak tidak hanya memiliki salah satu kecerdasan dalam dirinya, namun memiliki beberapa kecerdasan yang bersamaan namun berbeda tingkat perkembangan dan cara anak untuk memperlihatkan kecerdasan tersebut. Kecerdasan yang beragam tersebut yang dinamakan dengan kecerdasan majemuk.

Kedelapan kecerdasan tersebut yang dinamakan kecerdasan majemuk atau *multiple intelligences*. Menurut Gardner dalam Feldman, *Gardner argues that we have a minimum eight different forms of intelligences, each relatively independent of the others: musical, bodily kinesthetic, logical-*

¹⁸Tadikroatun, Musrifoh. *Pengembangan Kecerdasan Majemuk* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010), p. 1.5

*mathematical, linguistic, spatial, interpersonal, intrapersonal, and naturalist.*¹⁹

Gardner berpendapat bahwa manusia sedikitnya memiliki minimal delapan bentuk kecerdasan yang berbeda, yang sedikit relatif dari yang lain: musik, kinestetik, logika matematika, bahasa, spasial, interpersonal, intrapersonal dan naturalis. Gardner membagi kecerdasan tidak hanya satu, sedikitnya ada delapan yang terdapat dalam diri manusia. Kedelapan kecerdasan tersebut dimiliki manusia dengan tingkat perkembangan yang berbeda-beda

Berdasarkan pernyataan di atas manusia memiliki delapan kecerdasan dalam diri, kedelapan kecerdasan tersebut yang dinamakan kecerdasan majemuk atau "*multiple intelligence*". Beberapa kecerdasan terlihat menonjol dalam satu diri individu berbeda dengan individu yang lainnya, kecerdasan yang berbeda-beda tersebut dipengaruhi oleh berbagai hal. Awal penelitian yang dilakukan oleh Gardner hanya ada tiga kecerdasan yang teridentifikasi, namun setelah dilakukan penelitian terus-menerus teridentifikasi delapan jenis kecerdasan. Delapan kecerdasan tersebut antara lain 1) kecerdasan linguistik atau bahasa, (2) kecerdasan logis-matematis, (3) kecerdasan spasial, berpikir dalam gambar, (4) kecerdasan musikal, (5) kecerdasan naturalis, kemampuan dan kepekaan terhadap alam sekitar. (6) kecerdasan kinestetis. (7) kecerdasan intrapersonal, dan (8) kecerdasan interpersonal.

Kecerdasan majemuk terdiri dari delapan macam kecerdasan menurut Gardner. Dalam penelitiannya, Gardner tidak memasukkan kecerdasan

¹⁹ Robert S, Feldman. *Understanding Psychology Tenth Edition* (New York: Mc Graw Hill, 2011) ,p. 281.

spiritual sebagai bagian dari kecerdasan jamak. Ada pendapat lain yang menyatakan bahwa ada sembilan kecerdasan dalam kecerdasan majemuk termasuk kecerdasan spiritual, namun itu bukan hasil dari pengembangan Gardner dalam *Multiple Intelligences* melainkan ahli yang lain yang meneruskan penelitian mengenai kecerdasan majemuk yang ditemukan oleh Gardner. Peneliti mengacu pada teori kecerdasan majemuk yang pertama kali dikemukakan oleh Gardner.

c. Pengertian Kecerdasan Interpersonal

Kecerdasan interpersonal salah satu dari kedelapan kecerdasan jamak, kecerdasan ini berkaitan dengan diri sendiri terhadap orang lain atau lingkungan sekitar. Menurut Jackman, *interpersonal intelligence: from infant's bonding with his parents to the meaningful relationships with others outside the family ability to understand other people and their activities, moods, feelings develops as young children deal with person-to-person relationships and communication.*²⁰ Kecerdasan Interpersonal: dari ikatan bayi dengan orangtuanya ke hubungan yang berarti dengan orang lain di luar lingkungan keluarga untuk memahami orang lain dan kegiatan mereka, suasana hati, perasaan berkembang sebagai anak-anak berhubungan dengan orang lain dan berkomunikasi. Kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan yang

²⁰Hilda, Jackman L. *Early Education Curriculum: A Child's Connection to the World* (Belmont: Wadsworth, 2012), p. 12.

telah terjalin secara natural dari mulai bayi berhubungan pertama kali dengan orang tuanya kemudian dengan keluarga hingga lingkungan sekitarnya yang lebih luas. Kecerdasan ini juga menuntut kemampuan untuk memahami orang lain dengan kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan, suasana hati dan perasaan orang-orang yang ada di lingkungan sekitar anak untuk berhubungan dan berkomunikasi.

Kecerdasan interpersonal erat kaitannya dengan hubungan antar pribadi secara individu maupun kelompok. Menurut Lazear, *interpersonal intelligence: the knowing that occurs through person-to-person relating, communication, teamwork, and collaboration*.²¹ Kecerdasan interpersonal: pengetahuan yang terjadi melalui hubungan individu ke individu, komunikasi, kerja tim, dan kolaborasi. Kecerdasan interpersonal terbentuk dari proses hubungan dengan orang lain melalui komunikasi yang baik, kerjasama dalam kelompok yang membutuhkan kerja tim, dan kolaborasi antar individu dalam melakukan suatu pekerjaan.

Kerjasama dalam kelompok akan terbentuk dari diri individu yang berbeda-beda. Individu akan mempunyai sifat dasar seperti empati, sikap kooperatif dan persaingan antar kelompok. Dari sifat-sifat dasar tersebut akan menjadi suatu kesatuan untuk mengembangkan kerjasama individu dalam berkelompok. Kegiatan yang bersifat kelompok sangat memerlukan kerja tim

²¹David, Lazear. *Pathways of Learning: Teaching Students and Parents about Multiple Intelligences* (Arizona: Zephyr Press, 2000), p. 8.

dan kolaborasi yang baik antar anggota kelompok dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai kelompok.

Kecerdasan interpersonal tidak luput dari interaksi dengan orang lain. Seperti yang dinyatakan Gardner dalam Santrock bahwa *interpersonal skill is the ability to understand and effectively interact with others.*²² Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk mengerti dan berinteraksi dengan orang lain. Kecerdasan interpersonal erat kaitannya dengan mengerti tentang keadaan yang dialami orang lain atau melakukan adaptasi terhadap lingkungan dan berusaha untuk secara efektif dalam melakukan interaksi dengan orang lain agar tercapai maksud dan tujuan yang ingin disampaikan.

Interaksi anak dengan orang lain atau lingkungan sekitar memiliki maksud dan tujuan yang akan dicapai oleh anak dalam berbagai cara. Menurut Gardner dalam Berk, *interpersonal intelligence: ability to detect and respond appropriately to the moods, temperaments, motivations, and intentions of others.*²³ Kecerdasan interpersonal dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mendeteksi dan merespon dengan tepat terhadap suasana hati, temperamen, motivasi, dan niat orang lain. Anak mampu memberikan respon terhadap sesuatu yang terjadi pada teman atau lingkungannya sesuai dengan suasana hati yang mereka alami. Anak juga

²² John W, Santrock. *Child Development Twelfth Edition* (Boston: Mc Graw Hill, 2008), p. 251.

²³ Laura E, Berk. *Op, Cit.* 319

dapat menjadi motivator dan memberikan arahan-arahan kepada temannya untuk mencapai hal yang diinginkan.

Kecerdasan interpersonal bisa dilihat dengan sensitifitas membaca situasi dengan berbagai isyarat seperti yang dinyatakan Amstrong.

Interpersonal is the ability to perceive and make distinctions in moods, intentions, motivations and feeling of other people. this can include sensitivity to facial expressions, voice, and gestures, the capacity for discriminating among many different kinds of interpersonal cues, and ability to respond effectively to those cues in some pragmatic way (e.g to influence a group of people to follow a certain line of action).²⁴

Kecerdasan ini meliputi kepekaan terhadap ekspresi wajah, suara, gerak, isyarat, kemampuan membedakan berbagai macam tanda interpersonal dan kemampuan menanggapi secara efektif tanda tersebut dengan tindakan pragmatis tertentu (misalnya mempengaruhi sekelompok orang untuk melakukan tindakan tertentu). Kepekaan yang dimiliki anak dalam merespon dan memahami lingkungan sekitarnya dapat dirasakan melalui ekspresi wajah, suara, dan gerak tubuh.

Anak dapat melihat keadaan temannya melalui ekspresi wajahnya seperti tersenyum, menangis, cemberut, tertawa, dan sebagainya yang melambangkan perasaan atau keadaan seperti apa yang sedang dialami oleh temannya tersebut. Berbagai macam suara yang dikeluarkan oleh lingkungan atau teman akan merespon anak untuk meberikan sinyal tentang apa yang sedang dialami atau terjadi seperti suara temannya dengan keras dapat

²⁴ Thomas, Amstrong. *Multiple Intelligence in the Classroom 3rd Edition* (California: ASCD. 2009), p. 7.

diartikan oleh anak bahwa temannya sedang marah, temannya berbicara dengan nada rendah dan diikuti dengan tangisan menandakan bahwa temannya tersebut sedang mengalami hal yang sedih, anak mendengarkan temannya berbicara dengan suara yang nyaring dan ekspresi wajah yang tersenyum anak dapat menafsirkan bahwa telah terjadi hal yang menyenangkan dalam diri temannya. Gerak tubuh juga mempengaruhi ketika individu berbicara dan berinteraksi dengan lawan bicaranya yang dapat mengekspresikan hal apa yang tengah terjadi dalam dirinya dan memberikan sinyal kepada temannya untuk merespon hal tersebut. Ketiga hal tersebut juga memberikan anak kepekaan terhadap hal apa yang harus dilakukan dan direspon oleh dirinya, anak juga dapat memberikan motivasi kedalam diri teman atau lingkungannya sesuai apa yang ia lihat, dengarkan, dan rasakan.

Kecerdasan interpersonal merupakan kecerdasan yang melibatkan banyak hal, mulai dari empati yang berawal dalam diri anak, berinteraksi dengan orang lain, kepekaan terhadap apa yang tengah terjadi dalam lingkungannya, kemampuan berteman, hingga bekerjasama dalam kelompok. Kecerdasan ini juga dapat mengembangkan terhadap orang lain seperti mengerti tujuan yang dimaksud orang lain atau dalam kerjasama kelompok, memahami keinginan dan pemikiran orang-orang atau lingkungan yang ada disekitarnya. Kerjasama dengan berbagai macam sifat orang juga merupakan bagian dari kecerdasan interpersonal.

Sependapat dengan pernyataan Amstrong, Gardner juga menyatakan tentang sensitifitas. Menurut Gardner dalam Driscoll, *interpersonal intelligence is the sensitivity one has toward others, along with the ability to work well with other people, understand others, and assume leadership roles.*²⁵ Kecerdasan interpersonal yaitu sensitifitas terhadap orang lain, mampu bekerjasama dengan orang lain, memahami sifat dan karakter orang lain, dan mengerti akan peraturan-peraturan yang berlaku dilingkungan sekitar. Kecerdasan interpersonal lekat kaitannya dengan orang lain, lingkungan, dan peraturan, manusia merupakan makhluk sosial yang tidak luput dari tiga hal tersebut.

Sensitifitas terhadap orang lain meliputi rasa kepedulian berupa empati dan simpati yang tumbuh dalam diri anak ketika melihat keadaan lingkungan, seperti rasa senang ketika teman sedang berbahagia dan rasa sedih atau ingin membantu ketika teman sedang berduka. Anak memiliki egosentris dalam dirinya, namun seiring bertambah usia anak maka egosentris tersebut dapat berkurang melalui bekerjasama dengan orang lain atau teman dalam suatu kelompok dan mulai memahami peraturan-peraturan yang berlaku dalam kelompoknya tersebut, serta muncul rasa kepemimpinan dalam diri anak.

Berdasarkan pendapat di atas, kecerdasan interpersonal merupakan kecerdasan yang melibatkan kemampuan dalam memahami, mengerti, dan

²⁵ Amy, Driscoll. Nancy G, Nagel. *Op.,. Cit.* p. 87.

merespon dengan tepat terhadap apa yang terjadi dengan orang yang berinteraksi dengan dirinya dan lingkungan sekitar. Kepekaan terhadap beberapa macam gerakan atau isyarat yang diberikan lingkungan dapat ditanggapi dengan baik. Kemampuan memahami peraturan yang ada di lingkungan sekitar, memiliki jiwa kepemimpinan dalam suatu kelompok, dan dapat bekerjasama dalam suatu kelompok merupakan kecerdasan interpersonal yang dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari.

Kecerdasan interpersonal berdasarkan teori-teori yang telah disebutkan diatas merupakan kemampuan dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain. Kecerdasan interpersonal yang baik menimbulkan keharmonisan dalam berhubungan dalam bermasyarakat. Dengan kata lain kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan dalam berhubungan dengan orang lain dan lingkungan sekitar.

Berdasarkan uraian di atas, kecerdasan interpersonal atau erat kaitannya dengan kemampuan sosialisasi yang merupakan kemampuan dalam individu dalam memahami antarpribadi baik dalam hal berinteraksi, komunikasi, adaptasi, serta toleransi yang muncul dalam diri kepada orang lain. Kecerdasan interpersonal yang dimiliki seseorang muncul atau terlihat dalam kehidupan sehari-hari. Kecerdasan interpersonal juga dipengaruhi oleh faktor-faktor yang mempengaruhi diri seseorang, baik secara intern maupun ekstern.

d. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Interpersonal

Kecerdasan interpersonal yang dimiliki setiap anak berbeda-beda dan dipengaruhi oleh berbagai hal. Seperti yang dinyatakan Gardner, *interpersonal intelligence builds on a care capacity to notice distinction among others: in particular, contrast in their moods, temperaments, motivation, and intentions.*²⁶ Kecerdasan interpersonal dibangun pada kapasitas untuk melihat perbedaan yang antara lain, khususnya perbedaan atau kontras suasana hati, temperamen, motivasi dan tujuan.

Berdasarkan pernyataan Gardner di atas dapat disimpulkan bahwa suasana hati, temperamen, motivasi diri dan tujuan melakukan sesuatu dapat membangun kecerdasan interpersonal anak. Dalam kecerdasan interpersonal keempat hal ditambah dengan pengaruh genetik tersebut termasuk kedalam faktor intern yang mempengaruhi kecerdasan interpersonal anak. Selain faktor intern terdapat juga faktor ekstern yang mempengaruhi perkembangan kecerdasan interpersonal anak.

Menurut Gardner terdapat dua faktor biologis yang mempengaruhi kecerdasan interpersonal. Gardner menyatakan bahwa:

*Biological evidence for interpersonal intelligence encompasses two additional factors often as unique to humans. One factors is the prolonged childhood of primates, including the close attachment to the mother. The second factor is the relative importance in humans of social interaction.*²⁷

²⁶ Howard, Gardner. *Multtiple Intelligences: The Theory in Practice A Reader* (New York: Basic Book, 1993), p. 23.

²⁷ *Ibid.*, p. 24

Bukti biologis untuk kecerdasan interpersonal meliputi dua faktor yang unik dari manusia. Salah satu faktor dari masa anak-anak, kedekatan dengan ibu. Faktor kedua yaitu kepentingan yang relatif pada manusia dalam interaksi sosial. Faktor pertama mempengaruhi kecerdasan interpersonal ketika ibu memberikan besarnya proteksi dari bayi hingga anak beranjak dewasa berhadapan dengan lingkungan sekitar, sedangkan faktor yang kedua faktor yang relatif penting yaitu interaksi yang dilakukan terhadap orang lain dan lingkungan sekitar.

Faktor ekstern yang mempengaruhi kecerdasan interpersonal anak yaitu lingkungan. *Heridity are termed environmental they include family factors, school factors and social factors.*²⁸ Terdapat tiga faktor yang mempengaruhi yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor sosial. Faktor-faktor tersebut mempengaruhi anak dari luar diri anak terhadap kecerdasan interpersonal. Masing-masing faktor yang mempengaruhi tersebut dimulai dari lingkungan yang terkecil terlebih dahulu yaitu keluarga.

Faktor keluarga merupakan faktor yang paling besar pengaruhnya dalam proses perkembangan kecerdasan interpersonal anak. Faktor tersebut antara lain pola asuh orang tua (demokratis, otoriter, permisif), jumlah keluarga yang tinggal dalam satu rumah memberikan pengaruh tentang posisi dirinya dalam keluarga, proteksi yang diberikan terhadap diri anak, kebiasaan yang diterapkan keluarga dirumah, fasilitas dan lokasi rumah,

²⁸ Aruna G, Mohan. *Educational Psychology* (Delhi: Neelkamal, 2004), p. 256.

status keluarga dari segi ekonomi, sosial, budaya, dan agama, hubungan antar anggota keluarga, hubungan dengan orang tua apakah orang tua si anak bercerai, orang tua tunggal atau mempunyai orang tua tiri. Hal-hal tersebut akan membentuk karakteristik anak yang berakibat terhadap interpersonal anak ketika berinteraksi dengan orang lain maupun lingkungan sekitar.

Lingkungan kedua yang ditemui anak setelah keluarga yaitu sekolah, dimana faktor sekolah juga dapat mempengaruhi interpersonal anak ketika anak harus berinteraksi dengan orang lain selain keluarga. Menurut Worzbyt, *peer relationships become increasingly important to children during the middle childhood years.*²⁹ Hubungan dengan teman sebaya sangat penting untuk memperluas hubungan sosial anak dalam mempermudah anak berinteraksi di sekolah. Anak akan mencoba membuka diri terhadap lingkungan sosial yang lebih luas dari keluarga. Dalam lingkungan sekolah anak akan memahami keadaan atau perasaan yang dialami teman sebayanya dan merespon sesuai dengan tahapan usia yang sedang dialami oleh anak.

Berikut hal-hal yang menjadi faktor lain yang mempengaruhi kecerdasan interpersonal di lingkungan sekolah, atmosfir sekolah dan ruang kelas nyaman atau tidak untuk anak, kegiatan kurikuler atau belajar mengajar

²⁹ John C , Worzbyt. Kathleen O'Rourke and Clare Dandeneau. *Elementary School Conseling* (New York: Brunney-Routedge. 2003), p. 268

didalam kelas, kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti anak, cara guru menyampaikan materi pembelajaran, teman didalam kelas dan kelompok dalam belajar atau bermain memberikan respon positif atau negatif terhadap keberadaan anak dikelompoknya, partisipasi anak dalam kegiatan pembelajaran, dan yang terakhir interaksi yang terjalin antara orang tua dan guru. Anak dituntut untuk dapat memposisikan diri sebagai murid dan teman, di sekolah anak dapat bersosialisasi dalam kelompok kecil sampai kelompok besar baik kegiatan kurikuler maupun ekstrakurikuler yang diselenggarakan oleh sekolah.

Faktor yang ketiga yaitu faktor sosial yang memiliki andil dalam proses perkembangan interpersonal anak. Anak dapat terpengaruh melalui media seperti TV, film, koran, *gadget*, dan hal sebagainya yang akan mempengaruhi dirinya yang kemudian akan ia perlihatkan akibarnya kepada lingkungan. Lingkungan tempat anak tinggal apakah merupakan daerah yang aman dan kondusif terhadap proses tumbuh kembang yang sedang anak alami, agama yang dianutnya serta yang dianut oleh lingkungan tempat ia berada akan menimbulkan sikap toleransi dalam diri anak, serta budaya yang melatarbelakangi keluarga anak. Faktor-faktor sosial tersebut memberikan pengaruh kepada diri anak dimana anak adalah “peniru ulung” yang akan menangkap hal-hal yang terjadi dilingkungan sekitarnya, merespon, dan cenderung mengikuti apa yang anak lihat dan dengar.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi kecerdasan interpersonal yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern yang berasal dari dalam diri anak dapat berupa mood, emosi, motivasi dan tujuan yang dimiliki oleh anak, sedangkan faktor ekstern dipengaruhi oleh lingkungan terdekat anak yaitu keluarga, kemudian meluas lingkup sosial dalam lingkungan sekolah dan makin meluas melalui lingkungan sosial yang ada disekitar anak. Faktor-faktor tersebut ada yang disadari ataupun tidak disadari telah mempengaruhi kecerdasan interpersonal anak.

e. Ciri – Ciri Kecerdasan Interpersonal

Dalam kecerdasan majemuk tingkatan kecerdasan yang dimiliki anak memiliki dominasi yang berbeda-beda, ada yang menonjol ada yang tidak begitu menonjol kecerdasan yang anak miliki. Kecerdasan interpersonal yang dimiliki anak berbeda-beda. Anak memiliki kecerdasan interpersonal dengan dipengaruhi berbagai faktor baik faktor intern dan faktor ekstern.

Adapun ciri-ciri yang terdapat pada anak yang memiliki kecerdasan interpersonal terlihat dari cara anak menyikapi orang lain lain atau suatu kelompok. Menurut Amstrong, *the ability to perceive and make distinctions in moods, intentions, motivations and feeling of other people. this can include sensitivity to facial expressions, voice, and gestures, the capacity for discriminating among many different kinds of interpersonal cues, and ability to*

*respond effectively to those cues in some pragmatic way (e.g to influence a group of people to follow a certain line of action).*³⁰ Kecerdasan ini meliputi kepekaan terhadap ekspresi wajah, suara, gerak, isyarat, kemampuan membedakan berbagai macam tanda interpersonal dan kemampuan menanggapi secara efektif tanda tersebut dengan tindakan pragmatis tertentu (misalnya mempengaruhi sekelompok orang untuk melakukan tindakan tertentu). Kepekaan yang dimiliki anak dalam merespon dan memahami lingkungan sekitarnya dapat dirasakan melalui ekspresi wajah, suara, dan gerak tubuh.

Anak dapat melihat temannya dengan melihat ekspresi wajahnya seperti tersenyum, menangis, cemberut, tertawa, dan sebagainya yang melambangkan perasaan atau keadaan seperti apa yang sedang dialami oleh temannya tersebut. Berbagai macam suara yang dikeluarkan oleh lingkungan atau teman akan merespon anak untuk memberikan sinyal tentang apa yang sedang dialami atau terjadi seperti suara temannya dengan keras dapat diartikan oleh anak bahwa temannya sedang marah, temannya berbicara dengan nada rendah dan diikuti dengan tangisan menandakan bahwa temannya tersebut sedang mengalami hal yang sedih, anak mendengarkan temannya berbicara dengan suara yang nyaring dan ekspresi wajah yang tersenyum anak dapat menafsirkan bahwa telah terjadi hal yang menyenangkan dalam diri temannya. Gerak tubuh juga mempengaruhi ketika

³⁰ Thomas, Amstrong. *Multiple Intelligence in the Classroom* (Virginia: ASCD, 2009), p. 9.

individu berbicara dan berinteraksi dengan lawan bicaranya yang dapat mengekspresikan hal apa yang tengah terjadi dalam dirinya dan memberikan sinyal kepada temannya untuk merespon hal tersebut. Ketiga hal tersebut juga memberikan anak kepekaan terhadap hal apa yang harus dilakukan dan direspon oleh dirinya, anak juga dapat memberikan motivasi kedalam diri teman atau lingkungannya sesuai apa yang ia lihat, dengarkan, dan rasakan.

Dapat dilihat kecerdasan interpersonal yang dimiliki anak dengan mengamati anak ketika sedang kerja kelompok. Jackman menyatakan *children who show interpersonal abilities learn through listening, cooperating in shared projects, demonstrating leadership skills, seeing things from other perspectives, and organizing and negotiating group activities.*³¹ Anak-anak yang menunjukkan kemampuan interpersonal yang belajar melalui mendengarkan, bekerja sama dalam proyek bersama, menunjukkan sikap kepemimpinan, melihat sesuatu dari perspektif lain, dan mengorganisir dan negosiasi kegiatan kelompok. Ketika berada dalam suatu kelompok untuk mengerjakan sesuatu akan terlihat reaksi anak terhadap lingkungan dan anggota kelompoknya.

Kecerdasan interpersonal juga mempunyai ciri-ciri yang dapat dilihat ketika melakukan kerja kelompok. Menurut Driscoll, *Children learn from other children cooperation, relationships and friendship, and how to work and play*

³¹ Hilda, Jackman L. *Op., Cit*, p. 12

in groups.³² Anak belajar dari anak yang lain sikap koperatif, hubungan dan persahabatan, dan bagaimana bekerja dan bermain dalam suatu grup. Ketika berada dalam kelompok atau grup, anak akan mencoba belajar dari teman sebayanya, berusaha untuk dapat bersikap koperatif agar dapat bekerjasama dengan kelompoknya dan belajar menjalin persahabatan dengan anak lain.

Kecerdasan interpersonal seseorang dapat dilihat dengan berbagai cara. Berikut adalah ciri-ciri seseorang yang memiliki kecerdasan interpersonal yaitu:

(1)Sering didatangi orang untuk dimintai nasihat atau saran, baik di lingkungan tempat kerja maupun dilingkungan tempat kerja, (2) lebih memilih kegiatan yang membutuhkan kerja tim, (3) cenderung meminta tolong atau bicara pada orang lain ketika menghadapi masalah daripada menyelesaikannya sendirian, (4) memiliki banyak teman; sekurang-kurangnya tiga orang, (5) lebih menyukai permainan bersama untuk mengisi waktu luang, (6) menyukai tantangan untuk mengajar orang lain atau sekelompok orang tentang hal-hal yang dikuasai, (7) menganggap diri sendiri sebagai pemimpin atau dianggap pemimpin oleh orang lain, (8) senang atau menikmati berada ditengah keramaian, (9) senang terlibat dalam kegiatan sosial yang berkaitan dengan pekerjaan, tempat ibadah, atau lingkungan tempat tinggal, dan,(10) lebih mengisi waktu malam dengan pesta atau diskusi daripada tinggal sendirian dirumah.³³

Dari pernyataan tersebut terlihat jelas ciri seseorang yang memiliki kecerdasan interpersonal lebih senang berada di keramaian dan berusaha memecahkan masalah yang dihadapi dengan orang lain agar mendapatkan ide-ide baru yang beragam.

³² Amy, Driscoll., Nagel, G Nagell. *Op., Cit.*, p. 77.

³³ Tadkiroatun, Musrifoh. *Op., Cit.*, p. 7.5.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan terdapat ciri-ciri anak yang memiliki kecerdasan interpersonal. Ciri-ciri tersebut dapat dilihat secara langsung ketika anak berinteraksi dengan orang lain, kelompok, dan lingkungannya. Anak yang memiliki kecerdasan interpersonal dapat dengan mudah bergaul dengan orang lain, bersikap kooperatif dalam mengerjakan kegiatan kelompok, dan juga muncul rasa kepemimpinan seperti mau mengajarkan orang lain, menjadi penengah bagi antara anak yang bertengkar, dan berkomunikasi dengan baik untuk mencapai tujuan dalam kelompok. Anak yang memiliki kecerdasan interpersonal biasanya senang dengan keramaian atau organisasi yang melibatkan dirinya secara aktif.

Berdasarkan penjelasan teori-teori di atas anak yang memiliki ciri-ciri tersebut dapat diidentifikasi sebagai anak yang memiliki kecerdasan interpersonal yang baik. Anak yang memiliki kecerdasan interpersonal terlihat mempunyai banyak teman, aktif dalam berkelompok, mudah bergaul dan tidak memerlukan waktu yang cukup lama dalam beradaptasi dengan lingkungan baru, dan senang dalam bersosialisasi serta menyukai pekerjaan yang dikerjakan bersama orang lain. Ciri-ciri yang disebutkan di atas dapat dilihat pada keseharian anak di rumah, di sekolah, maupun di lingkungan sekitar tempat anak berada. Adapun ciri-ciri kecerdasan interpersonal berbeda-beda berdasarkan tingkatan usia. Perbedaan tersebut didasarkan pada tahap perkembangan yang sedang dilalui oleh anak.

f. Karakteristik Kecerdasan Interpersonal Anak Usia 6-7 tahun

Anak dapat berkembang sesuai dengan tahapan usianya. Kecerdasan interpersonal mempunyai karakteristik berdasarkan tahapan usia, usia 6-7 tahun masuk kedalam masa *later childhood* atau masa kanak-kanak akhir. Pada tahap ini sudah masuk kedalam lingkungan sekolah yang merupakan faktor yang mempengaruhi kecerdasan interpersonal anak.

Pada tahap ini anak mulai muncul kebutuhan untuk berteman dengan teman sebaya dalam suatu kelompok. Menurut Mohan kecerdasan interpersonal anak 6-7 tahun meliputi, *sympathy, helpfulness, and co-operation towards the members of one's own group are common attitudes*.³⁴ Simpati, tolong-menolong dan sikap yang kooperatif menjadi hal penting dalam kelompok dalam bersikap. Anak akan memilih teman ataupun kelompok yang memiliki kepedulian dan menerima diri anak dalam kelompok tersebut. Ketika berkelompok akan timbul rasa simpati dalam diri anak terhadap anak yang lainnya dan berusaha untuk saling tolong menolong dalam melakukan kerja kelompok untuk mencapai tujuan bersama.

Kemampuan interpersonal anak dapat dilihat dari beberapa ciri-ciri. Menurut Gardner dalam Megawangi, ciri anak yang memiliki kemampuan interpersonal adalah mudah bergaul dengan orang lain, senang mencari teman, senang terlibat kerja kelompok yang melibatkan diskusi kelompok.³⁵

³⁴ Aruna, Mohan. *Educational Psychology* (New Delhi: Neel Kamal, 2004), p. 69.

³⁵ Ratna, Megawangi. *Pendidikan Holistik* (Jakarta: Indonesia Heritage Foundation, 2008), pp.49-50.

Anak-anak senang dengan hal-hal baru. Kelompok dalam bermain juga menjadi salah satu hal yang paling diminati dari anak, anak akan menemukan hal baru ketika bertemu dengan teman baru yang anak temui.

Ketika anak berada pada usia 6-7 tahun, anak akan membandingkan dirinya dengan orang dewasa dilingkungan sekitarnya. Menurut Sullivan dalam Feist, meskipun hubungan diadik (dua-pribadi) permanen baru akan terjadi didepan namun, anak-anak di usia ini mulai membuat pemilahan diantara mereka sendiri dan orang dewasa.³⁶ Mereka akan membandingkan antara orang dewasa yang satu dengan yang lainnya. Anak akan menjadi lebih fokus terhadap kenyataan yang terjadi dsekitarnya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi diri anak dapat diamati dan terlihat seberapa besar pengaruhnya terhadap diri anak dalam kehidupan sehari-hari, terlihat dalam hubungan interpersonal anak. Menurut Moleong, perkembangan sosial-emosional atau kecerdasan interpersonal meliputi perkembangan dalam hal emosi, kepribadian, dan hubungan interpersonal, ciri-cirinya sebagai berikut

(1) punya banyak teman, (2) banyak bersosialisasi disekolah dan lingkungannya, (3) tampak sangat mengenali lingkungannya, (4) terlibat dalam kegiatan diluar sekolah, (5) berperan sebagai penengah di antara teman atau keluarga jika ada konflik, (6) menikmati permainan kelompok, (7) bersimpati besar terhadap perasaan orang lain, (8) menjadi penengah atau pemecah masalah di

³⁶ Jess, Feist., Feist, Gregory J. *Theories of Personality* (Jakarta: Pustaka Pelajar,), p. 20

antara temannya, (9) menikmati mengajari orang lain, dan (10) tampak berbakat menjadi pemimpin.³⁷

Dapat disimpulkan anak yang mempunyai kecerdasan interpersonal yang baik atau menonjol memiliki beberapa ciri-ciri seperti yang telah disebutkan di atas.

Berdasarkan penjelasan di atas, karakteristik yang terdapat dalam diri anak usia 6-7 tahun seperti yang telah disebutkan. Pada tahap usia ini baru memasuki lingkungan kedua setelah keluarga yaitu lingkungan sekolah, dalam lingkungan sekolah anak akan menemui teman sebaya, guru, pekerja sekolah, dan teman yang lebih tua ataupun lebih muda. Dengan lingkungan yang bertambah luas, karakteristik kecerdasan interpersonal yang ada dalam diri anak juga tambah beragam. Anak akan lebih terlibat kegiatan aktif yang akan lebih banyak dalam bentuk kelompok, dalam kegiatan kelompok tersebut akan muncul karakteristik kecerdasan interpersonal anak seperti yang telah disebutkan pada uraian di atas.

II. Hakekat Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat

1. Hakekat Kegiatan Ekstrakurikuler

a. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan sekolah yang termasuk dalam kegiatan formal terbagi menjadi dua jenis, yaitu kegiatan akademik atau (kokurikuler) dan kegiatan

³⁷Lexy J, Moleong. *Jurnal Pendidikan Usia Dini "Teori dan Aplikasi Kecerdasan Jamak/Multiple Intelligences"* (Jakarta: PPS UNJ, 2004), p. 49.

non-akademik (ekstrakurikuler). Dalam kegiatan akademik atau kokurikuler terselenggara kegiatan pembelajaran di kelas, *study tour*, praktek, dan kegiatan yang berhubungan dengan mata pelajaran. Untuk kegiatan non-akademik pihak sekolah menyelenggarakan ekstrakurikuler yang menjadi otonomi masing-masing sekolah dalam pelaksanaannya.

Dalam pelaksanaan kegiatan di sekolah guru, siswa, kepala sekolah serta orang tua berperan aktif. *One domain of choices adolescents make that is a possible mechanism for mobility and that has garnered renewed interest of late in sociological literatures, is the extracurricular.*³⁸ Salah satu domain dari remaja yang menjadikan kemungkinan mobilitas mekanisme yang mungkin dalam mengumpulkan minat baru dalam literatur sosiologis, adalah ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler lebih diartikan sebagai wadah dalam menyalurkan minat-minat yang terdapat dalam diri anak kedalam kegiatan positif yang sesuai dengan hal yang diminati. Sekolah menyiapkan kegiatan-kegiatan yang dapat menyalurkan potensi minat dan bakat yang dimiliki anak melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Dalam kegiatan di sekolah terdapat kegiatan akademik dan non-akademik, salah satu kegiatan non-akademik yaitu kegiatan ekstrakurikuler. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2006 tentang

³⁸ Jason M, Smith. *Neighborhood and School, Context, Extracurricular Participation and Educational Outcomes* (Pennsylvania: ProQuest. LLC, 2008), p. 21.

Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah dinyatakan bahwa:

“Bahwa pengertian kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan disekolah/madrasah.”³⁹

Dari penjelasan di atas, dapat diartikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilakukan di luar jam sekolah. Maksud dan tujuan yang dimaksudkan pihak sekolah dalam menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler yaitu mengembangkan potensi dan bakat anak untuk memenuhi minat yang diinginkan oleh anak sesuai dengan kebutuhan, serta menghindarkan anak dari pengaruh negatif seperti tawuran, narkoba, dan sebagainya. Adapun pengelolaan yang dilakukan menjadi tanggung jawab pihak sekolah dalam menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler.

Beberapa sekolah menganggap kegiatan ekstrakurikuler sebagai kegiatan yang wajib diikuti dan telah memiliki kurikulum tersendiri.

*The extracurricular activities offered by many school often create separate curriculum for students. These educational and social experiences cannot be overlooked given the incredible impact they have on students, parents, and school. The Engagement extracurricular activities is said to reduce high school dropout rates, especially for at-risk student.*⁴⁰

³⁹ Badan Nasional Standar Pendidikan, *Makalah Bimbingan Teknis KTSP Bagi Pegawai Sekolah* (Jakarta: Allson, 2006), p. 13.

⁴⁰ Justin, Cassell. Joseph, Sullivan. Dkk. *Embodied Conversational Agent* (Massachusetts: MJT Press, 2000), p. 145

Hal ini dapat diartikan, kegiatan ekstrakurikuler yang ditawarkan oleh kebanyakan sekolah telah membuat kurikulum tersendiri bagi siswa. Pengalaman pendidikan dan sosial tidak dapat diabaikan dampak luar biasa yang ditimbulkan bagi siswa, orang tua, dan sekolah. Keterlibatan kegiatan ekstrakurikuler juga dapat dimaksudkan untuk mengurangi angka putus sekolah yang tinggi. Sekolah yang menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler kebanyakan telah menyiapkan kurikulum khusus untuk pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler agar mencapai tujuan yang diinginkan baik yang diinginkan siswa, guru, maupun pihak sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, pihak sekolah menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler di luar jam sekolah dimaksudkan agar minat dan bakat siswa dapat ditampung dan disalurkan dengan benar dan positif. Kegiatan-kegiatan yang mengembangkan potensi siswa akan memberikan dampak positif tidak hanya untuk siswa tetapi juga untuk sekolah dan orang tua. Terdapat banyak manfaat yang akan didapatkan dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Sekolah merupakan lingkungan yang paling lama berinteraksi dengan anak dibanding lingkungan keluarga, dengan kegiatan ekstrakurikuler dapat dibina karakter anak untuk menjadi lebih baik dan terasah bakat serta minat yang dimiliki anak. Kegiatan ekstrakurikuler juga merupakan salah satu program yang dilakukan pemerintah untuk mengurangi tindakan negatif yang ada di Indonesia, melalui kegiatan yang positif lebih dapat mengarahkan generasi muda ke dalam masa depan yang cerah jauh dari tindakan kriminal,

narkoba, seks bebas, maupun perbuatan yang dapat menghancurkan masa depan.

b. Manfaat Kegiatan Ekstrakurikuler

Dalam kegiatan ekstrakurikuler terdapat berbagai manfaat yang didapat bagi anak yang mengikutinya. *Participating in extracurricular activities not only improves your chances of meeting people who share your interest: research studies have demonstrated that such activities also appear to enhance your academic success.*⁴¹ Partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya meningkatkan kesempatan berkumpul dengan orang-orang yang memiliki minat yang sama: penelitian telah membuktikan kegiatan ekstrakurikuler akan memberikan dampak pada kesuksesan akademik. Tidak hanya dapat menyalurkan minat dan mempertemukan dengan orang-orang yang memiliki minat yang sama, kegiatan ekstrakurikuler dapat juga meningkatkan kesuksesan dalam bidang akademik. Melalui kegiatan ekstrakurikuler seseorang akan banyak berinteraksi dan melakukan pengalaman baru yang nantinya akan menambah wawasan dan pengetahuan tanpa disadari.

Dalam kegiatan ekstrakurikuler biasanya berorientasi kepada prestasi. Menurut Demon dan Gregory dalam Mahoney, *The breath of the potential*

⁴¹ John W, Santrock. Jane S, Halonen. *Guide to College Success: Strategies for Achieving Your Goals* (Boston: Wadsworth, 2010), p. 6.

*impact on young people that may be associated with community programs, such as after school or extracurricular activities, has given major impetus for scholars, practioners, parents, and youth themselves to launch diverse scholarly and programatic collaboration.*⁴² Dampak potensial pada generasi muda terkait dengan program masyarakat, seperti kegiatan after school atau kegiatan ekstrakurikuler, memberikan dorongan besar bagi cendekiawan, praktisi, orang tua, dan generasi muda itu sendiri untuk menghasilkan beragam karya ilmiah dan kolaborasi program. Berdasarkan pernyataan diatas, manfaat yang dirasakan tidak hanya untuk generasi muda melainkan masyarakat sekitar untuk pengembangan karya ilmiah dan program-program yang akan terkait dengan generasi muda.

Terdapat beberapa aspek yang terkandung dalam kegiatan ekstrakurikuler disekolah. Adapun aspek-aspek tersebut

*The extracurricular career is described as typically moving through our phases of play: (a) spontaneous play (with self-directed organization, negotiation, and problem-solving), (b) recreational games (centered around fitness, skill, development related to coordination, companionship, and play), (c) recreational team sports (advancing skill development with scoring de-emphasized), and (d) elite competition (with effort and fairness subordinated to skillful performance and accomplishment).*⁴³

Dapat diartikan bahwa karir ekstrakurikuler digambarkan sebagai biasanya bergerak melalui fase kami bermain: (a) spontan bermain (dengan self-

⁴²Joseph, Mahoney. Reed Wlarson. Jacquelynne S Eccles. *Organized Activities as Contexts of Development Extracurricular Activities, After School, and Community Programs* (New Jersey: Lawrence Erlbaum Associate, 2005), p. Xi.

⁴³ *Ibid.*, p. 36.

directed organisasi, negosiasi, dan pemecahan masalah), (b) permainan rekreasi (berpusat di sekitar pengembangan kebugaran, keterampilan yang berkaitan dengan koordinasi, persahabatan, dan bermain), (c) tim olahraga rekreasi (memajukan pengembangan keterampilan dengan mencetak de-ditekankan), dan (d) kompetisi elit (dengan usaha dan keadilan tunduk pada kinerja terampil dan prestasi). Kegiatan ekstrakurikuler mengembangkan potensi dengan permainan yang mengandung kompetisi, olahraga, bermain dan mengacu kepada prestasi.

Berdasarkan penjelasan di atas, kegiatan ekstrakurikuler memiliki dampak positif yang cukup besar dalam kehidupan. Manfaat-manfaat yang diperoleh itulah yang sebenarnya menjadi tujuan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler. Manfaat yang dapat dirasakan dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ialah mendidik dan membentuk karakter anak serta menumbuhkan pribadi yang disiplin, kreatif, mandiri, dan memiliki jiwa kepemimpinan. Pembinaan karakter yang secara tidak disadari telah terbentuk melalui mengikuti kegiatan ekstrakurikuler akan membentuk pribadi anak yang kuat dan positif, peraturan-peraturan yang ada dalam kegiatan ekstrakurikuler serta lingkungan yang kondusif akan membuat anak merasa nyaman dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Selain manfaat yang dirasakan untuk individu anak, terutama untuk pihak sekolah peningkatan prestasi dalam kegiatan ekstrakurikuler dalam mengharumkan nama sekolah baik antar sekolah, wilayah, nasional, bahkan internasional.

2. Hakikat Pencak Silat

a. Pengertian Pencak Silat

Pencak silat merupakan salah satu seni beladiri hasil budaya asli dari bangsa Indonesia. Pencak silat adalah hasil budidaya bangsa Indonesia yang telah dikembangkan secara turun temurun hingga mencapai bentuknya sekarang.⁴⁴ Hasil budidaya yang dimaksud yaitu usaha untuk kebaikan dan kepentingan bagi kehidupan masyarakat berupa penciptaan nilai-nilai hidup dalam rohani dan jasmani untuk menciptakan manusia yang memiliki budi pekerti luhur.

Ada banyak seni beladiri yang terdapat di Indonesia, antara lain Taekwondo, Karate, Kempo, Jong Moodo, Wushu, Kungfu, dan lain-lain. Pencak silat adalah suatu metode beladiri yang diciptakan oleh bangsa Indonesia guna mempertahankan diri dari bahaya-bahaya yang mengancam keselamatan dan kelangsungan hidupnya.⁴⁵ Beladiri pencak silat lebih menekankan pada pertahanan diri dalam menghadapi bahaya. Adapun senjata-senjata yang dipergunakan antara lain golok, toya, celurit, pedang, tombak, dan sebagainya asli Indonesia yang membedakan dengan beladiri asing lainnya.

Pencak silat terdiri dari dua suku kata yang memiliki arti. Menurut Wongsonegoro (ketua pertama dan salah satu pendiri IPSI) dalam Maryono,

⁴⁴ Arsip Perguruan Silat Nasional Perisai Putih

⁴⁵ Joko, Subroto. Moch Rohadi. *Kaidah-kaidah Pencak Silat Seni Beladiri* (Solo: CV Aneka, 1994), p.9.

pencak adalah gerakan serang bela yang berupa tari dan irama dengan peraturan adat kesopanan tertentu, yang biasa dipertunjukkan di depan umum. Silat adalah inti sari dari pencak, ilmu untuk berkelahian atau membela diri mati-matian yang tidak dapat dipertunjukkan didepan umum.⁴⁶ Dari pengertian diatas dapat dijelaskan bahwa pencak yang merupakan rangkaian gerak serang bela yang dapat berupa tari dan irama yang disesuaikan dengan peraturan daerah sekitar, sedangkan silat yang merupakan ilmu dalam berkelahi dalam membela diri yang tidak dapat diperlihatkan di depan umum.

Sejalan dengan Wongsonegoro, guru pencak silat Bawean juga mengartikan pencak silat dalam 2 arti. Sjukur dalam Maryono menyatakan, pencak adalah gerakan langkah keindahan dengan menghindar, yang disertakan gerakan berunsur komedi. Pencak dapat dipertontonkan sebagai sarana hiburan. Sedangkan, silat adalah unsur teknik beladiri menangkis, menyerang, dan mengunci yang tidak dapat dipergerakan didepan umum.⁴⁷ Perbedaan dari pernyataan diatas yaitu pencak dapat ditonton oleh umum yang menonjolkan keindahan seni gerak, sedangkan silat tidak dapat ditonton secara umum karena mengandung teknik-teknik beladiri.

Dari pernyataan di atas dapat dijelaskan bahwa pencak silat merupakan gabungan antara tari atau seni gerak tubuh dengan teknik-teknik

⁴⁶ O'ong , Maryono. *Pencak Silat: Merentang Waktu* (Yogyakarta: Galang Press, 2000), p. 5.

⁴⁷ *Ibid*,.p. 4.

beladiri. Keindahan seni gerak yang disesuaikan dengan irama atau musik telah menjadi tontonan yang biasa disaksikan masyarakat sejak dulu. Namun, ada teknik beladiri yang tidak dapat diperlihatkan di depan umum karena mengandung teknik dalam membela diri, serangan, kuncian, hingga teknik-teknik yang dapat melumpuhkan lawan atau mematikan.

Pencak silat yang merupakan budaya asli Indonesia akan mendidik anak atau seorang pesilat menjadi pribadi yang kuat, disiplin, dan memiliki jiwa kepemimpinan melalui kegiatan-kegiatannya. Pembentukan karakter anak seperti itu akan dilakukan dengan cara berlatih secara tepat waktu, hukuman bagi yang tidak disiplin, rasa persaudaraan yang dipupuk melalui kegiatan ujian kenaikan tingkat, serta simpati dan empati yang diasah untuk membela diri atau orang lain. Dalam beberapa tahun terakhir pencak silat telah menjadi kegiatan ekstrakurikuler wajib di sekolah, guna melestarikan kebudayaan asli bangsa Indonesia. Kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan di sekolah lebih kepada seni gerak tubuh dan keindahan gerak yang berorientasi kepada prestasi.

b. Sejarah Singkat Pencak Silat

Pencak silat merupakan warisan leluhur bangsa Indonesia. Dalam pencak silat nama-nama yang digunakan menggunakan bahasa-bahasa asli dari berbagai daerah di Indonesia. Pencak silat merupakan wadah dalam mengembangkan ilmu beladiri.

Ilmu beladiri pencak silat dipercaya bangsa melayu sudah ada dari zaman prasejarah. Menurut Sudirohadiprojo dalam Maryono,

Keganasan terhadap binatang buas yang pada waktu itu masih banyak terdapat di pulau-pulau yang mereka diami selalu mengancam kelangsungan hidup mereka. Dalam menghadapi serangan berbagai jenis binatang buas itu, mereka perhatikan gerakan-gerakan yang dilakukan oleh binatang yang menyerang mereka. Dari cara berkelahi dengan meniru gerakan-gerakan berbagai jenis binatang inilah tercipta gerakan-gerakan beladiri pencak silat.⁴⁸

Dari penjelasan di atas, dapat diartikan bahwa gerakan-gerakan yang ada dalam pencak silat terinspirasi dari cara hewan-hewan buas berkelahi. Gerakan-gerakan tersebut tercipta dan diberi nama berdasarkan nama binatang, nama tempat, atau pun nama pulau. Gerakan yang ada dalam pencak silat berasal dari alam yang di modifikasi ke dalam gerakan beladiri.

Gerakan yang ada dalam beladiri pencak silat berkembang hingga zaman peperangan dan digunakan sebagai ilmu peperangan. Menurut Asikin dalam Barasoebrata,

Pencak silat yang mengutamakan beladiri sebetulnya sejak dahulu sudah ada, karena dalam mempertahankan hidupnya manusia harus bertempur, baik manusia melawan manusia maupun melawan hewan buas. Pada waktu itu orang yang kuat dan pandai berkelahi mendapat kedudukan yang baik di mata masyarakat, sehingga dapat menjadi kepala suku atau panl2glima Raja. Lama-kelamaan ilmu beladiri teratur, sehingga timbullah ilmu beladiri pencak silat.⁴⁹

Pada zaman sejarah manusia berebut kekuasaan untuk mempertahankan hidup, dalam memperebutkan kekuasaan masyarakat dituntut untuk dapat bisa menguasai ilmu beladiri. Dalam usaha tersebut

⁴⁸ O'ong, Maryono. *Op., Cit*, p. 34

⁴⁹ Boestami, Barasoebarta. *Sejarah PSN Perisai Putih*. (Surabaya: 1987) p. 15

timbullah gerakan-gerakan yang secara teratur timbul dan diperbaiki sehingga muncul aliran pencak silat. Pencak silat dipakai dalam peperangan melawan manusia maupun hewan buas yang bertujuan untuk manusia dalam mempertahankan hidup.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pencak silat sudah muncul dari zaman prasejarah dan zaman sejarah. Pencak silat digunakan dalam ilmu peperangan dalam melawan manusia maupun melawan hewan buas. Gerakan-gerakan yang ada dalam pencak silat berasal dari gerakan hewan dalam berkelahi, sehingga tercipta jurus atau teknik yang menggunakan nama hewan. Setiap perguruan atau aliran silat memiliki nilai histori yang berbeda-beda, dari guru besar, gerakan, nama-nama gerakan, asal mulanya serta pakaian yang digunakan. Sejarah singkat pencak silat yang diuraikan di atas merupakan sejarah yang mendasari lahirnya pencak silat di Indonesia yang sekarang dinaungi oleh IPSI (Ikatan Pencak Silat Indonesia). Dalam naungan IPSI terdapat berbagai macam jenis perguruan silat yang terdapat di Indonesia mulai dari silat tradisional sampai silat modern.

c. Aspek-Aspek dalam Pencak Silat

Pencak silat selain beladiri memiliki aspek yang lain. Menurut Barasoebrata, aspek-aspek yang terkandung dalam Pencak silat antara lain (1) aspek mental spiritual, (2) aspek beladiri, (3) aspek seni, dan (4) aspek

olahraga.⁵⁰ Keempat aspek tersebut telah menjadi satu kesatuan yang tak terpisahkan dalam beladiri pencak silat mengandung materi pendidikan yang menyangkut sifat dan sikap ideal.

Sifat dan sikap ideal tersebut yang menjadi pedoman dalam kehidupan pribadi, masyarakat dan hidup beragama. Adapun sifat dan sikap ideal masing – masing aspek menurut Notosoejitno antara lain:

(1) Self-defensive Pencak Silat is a branch of Pencak Silat whose purpose is to defend oneself through the use of the whole of its techniques and jurus, (2) mental spiritual Pencak Silat is also called self-controlled Pencak Silat because its visual and physical performance are based on the controlled attitude, behavior and deed, (3) artistic Pencak Silat are the modifications of the techniques and jurus of self-defensive Pencak Silat in harmony with the aesthetic norms, (4) Sport Pencak Silat are the modifications of the techniques and jurus of self-defensive Pencak Silat in conformity with the athletical (sports) standards and whose purposes are to create and to keep physical fitness and adroitness as well as as athletical (sports) achievement.⁵¹

Dapat diartikan bahwa (1) Beladiri Pencak Silat merupakan cabang dari Pencak Silat yang tujuannya adalah untuk membela diri melalui penggunaan seluruh teknik dan jurus, (2) mental spiritual Pencak Silat juga disebut *self-controlled* Pencak Silat karena visualnya dan kinerja fisik didasarkan pada perilaku, sikap dan perbuatan terkontrol, (3) seni Pencak Silat adalah modifikasi dari teknik dan jurus dari pertahanan diri Pencak Silat selaras dengan norma-norma estetika, (4) Olahraga Pencak Silat adalah modifikasi dari teknik dan jurus dari pertahanan diri Pencak Silat sesuai

⁵⁰ Boestami, Barasoebata. *Pakem Perguruan Silat Perisai Putih*. (Surabaya: 1985) p.47

⁵¹ Notosoejitno. *The Treasury of Pencak Silat* (Jakarta: Sagung Seto, 1997), p. 14-16.

dengan (olahraga) standar atletika dan yang tujuannya adalah untuk menciptakan dan menjaga kebugaran fisik dan ketangkasan serta sebagai atletik (olahraga) prestasi. Keempat aspek tersebut sangat berkaitan satu dan lainnya sehingga menjadi satu kesatuan.

Aspek mental spiritual yang terdapat dalam melatih pesilat untuk tetap menjadi insan yang bertaqwa. Dalam aspek ini memiliki kewajiban untuk bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, menghormati orang tua, berperilaku sopan santun, tenggang rasa, percaya diri, cinta tanah air dan bangsa, pengendalian diri, rasa tanggung jawab, solidaritas sosial, mengejar keadilan, kejujuran, dan kebenaran. Kewajiban-kewajiban tersebut merupakan landasan bagi aspek-aspek lainnya.

Aspek beladiri dalam pencak silat menanamkan nilai budi pekerti luhur dalam jiwa manusia. Menurut Maryono, tradisi pencak silat adalah pendidikan humaniora berlangsung hingga masa kini, dan tetap menuntut seorang pesilat agar bersifat berprilaku manusiawi, jujur, berbudi pekerti luhur, tidak takabur, dan peka terhadap orang lain.⁵² Sifat-sifat ini yang menjadi pedoman hidup atau *self-controlled* secara pribadi, bermasyarakat, dan beragama tanpa kekerasan. Adapun teknik menyerang yang dipergunakan untuk membela diri ketika bahaya datang.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pencak silat mengandung empat aspek, yaitu aspek mental spiritual, aspek beladiri, aspek

⁵²O'ong, Maryono. *Op., Cit*, p. 114.

seni, dan aspek olahraga. Pencak silat dalam kegiatan latihan sudah mencakup keempat aspek tersebut yang akan dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Keempat aspek yang mendasari pencak silat tersebut dirangkai menjadi satu dalam metode latihan pencak silat. Metode yang dilakukan berbeda-beda untuk melatih keempat aspek tersebut. Aspek-aspek tersebut yang mendasari pesilat dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

d. Ciri Khas Pencak Silat

Pencak silat merupakan warisan budaya yang harus dilestarikan oleh generasi muda. Menurut Notosoejitno, *The identity of Pencak Silat includes 3 main things as a unity, namely: (1) the culture of the Malay people as the source of its origin and its values, (2) the philosophy of noble mind and character as its spirit and its source of usage motivation, and (3) the substances of Pencak Silat itself which has four aspect as integral unity, that is, the mental-spiritual, selfdefense, art, and sport aspects.*⁵³ Identitas Pencak Silat meliputi 3 hal utama sebagai satu kesatuan, yaitu: (1) budaya masyarakat Melayu sebagai sumber asal dan nilai-nilainya, (2) filosofi budi pekerti luhur sebagai jiwa dan sumbernya motivasi penggunaan, dan (3) substansi Pencak Silat itu sendiri yang memiliki empat aspek sebagai kesatuan integral, yaitu aspek mental-spiritual, *selfdefense*, seni, dan olahraga. Ketiga hal tersebut menjadi identitas yang murni membuktikan akan

⁵³ Notosoejitno. *Op., Cit.* p. 4.

kebudayaan asli bangsa Indonesia melalui nilai-nilai budaya, budi pekerti luhur dan aspek-aspek yang tertanam dalam pencak silat.

Sebagai beladiri yang berasal dari Indonesia, pencak silat mempunyai ciri khas yang tidak dimiliki oleh beladiri lain. Menurut Kusudiarja dalam Notosoejitno, pencak dan tari merupakan satu ekspresi yang tali temali yang saling mengisi karena dua-duanya (mempergunakan) tubuh manusia sebagai materi pokok, disamping ketajaman pikiran dan perasaan yang selalu berdampingan sewaktu orang melaksanakan pencak atau menari, ditambah dengan ketahanan fisik dan keuletan menggarap teknis pencak dan tari.⁵⁴ Pencak silat erat kaitannya dengan tari, hal ini merupakan salah satu aspek yang telah disebutkan sebelumnya yaitu aspek seni. Keindahan gerak yang bercampur dengan harmoni musik tradisional yang menghasilkan kesenian khas Indonesia.

Di samping tarian pencak silat juga mengandung unsur-unsur seni lain menambah kekhasan asli Indonesia. Pencak silat dari sudut pandang seni mengandung unsur (1) kreativitas, (2) penampilan, (3) keindahan, (4) keagungan/sublimitas, (5) irama, (6) ide, dan (7) harmoni.⁵⁵ Teknik dan jurus yang dikembangkan dari masa ke masa dipadu dengan irama yang selalu memperhatikan keindahan dan penampilan menjadikan pencak silat tidak asing lagi sebagai beladiri yang berasal dari negeri sendiri.

⁵⁴ *Ibid.*, p. 195.

⁵⁵ Ki Wisnu, Wardhana. *Pencak Silat dari Sudut Pandang Seni* (Yogyakarta:), pp.3-6.

Ciri khas yang telah disebutkan di atas merupakan perbedaan yang sangat signifikan antara pencak silat dengan bela diri dari negara lain. Pencak silat lebih mengutamakan pada keindahan gerak tubuh dalam melakukan jurus atau teknik. Sebagai budaya asli Indonesia, pencak silat kental dengan unsur tradisional yang ada di Indonesia baik dari lagu, senjata, sampai teknik-tekniknya.

Berdasarkan penjelasan di atas pencak silat memiliki ciri khas yang membedakan dengan beladiri lainnya. Ciri khas yang paling menonjol adalah kaidah seni yang terdapat pencak silat yang memperhatikan aspek keindahan gerak. Pencak silat merupakan percampuran kesenian budaya yang ada di Indonesia dengan gerakan-gerakan dalam ilmu beladiri, sehingga tercipta suatu ciri khas yang berbeda dengan beladiri lain.

e. Teknik Dasar Pencak Silat

Teknik yang dikembangkan dalam pencak silat menggunakan kekuatan tangan dan kaki. Teknik dalam pencak silat (1) pukulan, terdiri pukulan lurus, pukulan arah atas, dan pukulan arah bawah, (2) tendangan, dan (3) hindaran.⁵⁶ Teknik- teknik tersebut menjadi dasar dalam pencak silat yang wajib dikuasai sebelum melanjutkan ke dalam tahapan atau teknik yang lebih lanjut.

⁵⁶ *Ibid*, pp.11-12.

Adapun teknik dasar yang pertama kali diajarkan adalah sikap kuda-kuda. Sikap kuda-kuda digunakan sebagai tumpuan untuk melakukan sikap dan gerakan serang bela.⁵⁷ Sikap kuda-kuda dilakukan dengan berbagai posisi kaki, terdiri dari posisi kuda-kuda tengah, sikap kuda-kuda depan, sikap kuda-kuda belakang, sikap kuda-kuda samping, dan sikap kuda-kuda silang.

Teknik dasar pencak silat yang menggunakan tangan yaitu pukulan., tangkisan, dan kuncian. Teknik dasar menyerang dengan menggunakan tangan dapat dilakukan dengan berbagai car, pada saat akan melakukan serang itu pesilat harus mengambil posisi kuda-kuda, kemudian meakukan serangan tangan.⁵⁸ Pukulan terdiri dari tiga macam, yaitu pukulan arah kepala (atas), pukulan arah dada (lurus), dan pukulan arah perut (bawah). Sebelum melakukan pukulan pesilat harus mengerti cara mebentuk kepalan yang baik dan benar.

Untuk melakukan pembelaan diri terdapat tangkisan, tangkisan berguna untuk menangkis pukulan maupun tendangan. Adapun jenis-jenis tangkisan yaitu tangkisan atas, tangkisan siku, tangkisan depan, tangkisan belakang, dan tangkisan dua lengan.⁵⁹ Tangkisan tersebut dimaksud untuk meminimalisir dan menghindari dari serangan lawan. Tangkisan diawali

⁵⁷ Joko, Subroto. Moch Rohadi. *Kaidah-kaidah Pencak Silat Seni Beladiri* (Solo: CV Aneka, 1994), p. 16.

⁵⁸ Muhammad Muhyi, Faruq. *Meningkatkan Kebugaran Jasmani Melalui Permainan Dan Olahraga Pencak Silat* (Surabaya: Grasindo, 2009), p. 54.

⁵⁹ Joko, Subroto. Moch Rohadi. *Op, Cit.*, pp. 48-52.

dengan tangan mengepal dan bergerak sesuai dengan lintasan sesuai dengan bentuk dari masing-masing tangkisan.

Teknik dasar pencak silat yang menggunakan kaki adalah tendangan. Ada banyak jenis tendangan, namun untuk teknik dasar hanya diajarkan tendangan lurus, tendangan T dan dan tendangan samping. Tendangan lurus mengarah pada ulu hati lawan, sedangkan tendangan samping mengarah pada pinggang bagian atas. Tendangan menggunakan kekuatan kaki untuk melakukan serangan kepada lawan. Dalam pertandingan sasaran yang boleh diserang hanya bagian *body protector*.

Berdasarkan uraian di atas terdapat teknik-teknik dasar dalam pencak silat yaitu pukulan, tangkisan dan tendangan, ketiga teknik tersebut didasari oleh sikap pasang kuda-kuda yang dilakukan secara bersamaan dalam melakukan gerakan. Teknik-teknik dasar yang disebutkan di atas biasa dirangkai menjadi jurus. Teknik dasar yang diajarkan akan berkembang menjadi jurus ataupun teknik khusus yang diberikan kepada siswa, namun dibedakan pemberian materinya berdasarkan tingkatan sabuk. Siswa yang sabuknya lebih tinggi akan diberikan jurus atau teknik khusus yang lebih rumit, pembedaan pemberian materi tersebut juga melihat usia dari siswa yang telah ditetapkan berdasarkan ketentuan masing-masing perguruan silat.

f. Pencak Silat untuk Anak Usia Dini

Pencak silat yang merupakan seni beladiri asli bangsa Indonesia dapat dilakukan untuk semua kalangan baik anak-anak sampai orang tua. Gerakan atau teknik yang ada dalam pencak silat dimulai dari yang paling mudah hingga terumit. Pembagian materi yang diberikan sudah menjadi ketetapan atau ketentuan dari masing-masing perguruan silat kepada tingkatan sabuk yang ada.

Pencak silat banyak diikuti oleh anak usia dini mulai dari anak yang masih duduk di bangku taman kanak-kanak, gerakan yang ada dalam pencak silat dapat dilakukan oleh anak usia dini. Menurut Sucipto, gerakan dasar terdiri dari tiga macam yaitu lokomotor, non-lokomotor dan manipulatif.⁶⁰ Gerakan pencak silat terdiri dari tiga gerakan dasar yang sesuai dengan perkembangan kinestetik anak usia dini. Gerakan lokomotor ditandai dengan perubahan posisi seperti contoh gerakan maju atau mundur dengan kuda-kuda sederhana yang melatih keseimbangan dan daya tangkap anak. Gerakan non-lokomotor yaitu gerakan yang tidak berpindah tempat, contoh yang sering dilakukan pelatih yaitu dengan anak diminta untuk berdiri dengan kuda-kuda sambil melakukan gerakan pukulan atau tangkisan tangan, hal ini dapat melatih kekuatan kaki anak yang menahan kuda-kuda dalam waktu yang ditentukan sambil tetap berkonsentrasi dengan gerakan serangan

⁶⁰ Sucipto. *Pendekatan Keterampilan Taktis dalam Pembelajaran Pencak Silat; Konsep & Metode*. (Jakarta: Direktorat Jenderal Olahraga Depdiknas, 2001), p. 8.

tangan. Berikutnya adalah gerakan manipulatif, seperti contoh menendang untuk anak usia dini tendangan dilatih dengan menggunakan objek seperti *handblock*, sabuk yang diikat ataupun sasaran yang setinggi kepalanya.

Terdapat perbedaan gerakan yang dilakukan oleh anak usia dini dengan orang dewasa atau remaja. Menurut Tamat, kelompok gerakan pembelaan terdiri dari (a) elakan, (b) tangkisan, (c) tangkapan, (d) lepasan, (e) jatuhan, dan (f) kunciian.⁶¹ Kelompok gerakan pembelaan yang disebutkan diatas wajib dikuasai oleh seorang pesilat, namun untuk anak usia dini baru diberikan materi elakan (menghindari dengan berpindah tempat) dan tangkisan (tangkisan kepala, dada, dan pinggang) saja. Ada beberapa alasan yang mendasari materi pemilihan materi tersebut antara lain anak belum diberikan materi jatuhan yang benar jika diberi belaian tangkapan resiko patah tulang akan timbul, dan untuk kunciian diberikan untuk orang dewasa karena bersifat mematikan ataupun mencederai lawan seperti gerakan kunciian untuk orang dewasa.

Latihan pencak silat mengajarkan anak bergerak dengan berbagai macam metode, termasuk didalamnya *cross-training* atau melakukan dua macam latihan secara bersamaan. Menurut Small, *cross-training act as a sport enhancer, building muscles strength, coordination, balance, quickness,*

⁶¹Tisnowati, Tamat. *Pembelajaran Dasar Pencak Silat*. (Jakarta: Miswar, 1986), p. 30.

and explosiveness.⁶² Gerakan cross-training sebagai penambah olahraga, memperkuat otot, koordinasi, keseimbangan, kecepatan, dan daya ledak.

Cross-training dalam pencak silat diajarkan kepada anak secara sederhana seperti latihan kuda-kuda berjalan maju dengan melakukan pukulan arah dada, dari gerakan tersebut anak dapat melatih kekuatan otot kaki dan keseimbangan melalui kuda-kuda sedangkan pukulan arah dada dapat melatih kecepatan dan daya ledak anak dalam menggunakan tenaga atau power yang ada dalam tubuhnya. Kombinasi maju kuda-kuda dengan pukulan lurus juga melatih koordinasi, dimana anak harus mengkoordinasikan gerakan tangan yang memukul dengan kaki yang bergerak maju. Dalam gerakan sederhana dapat mencakup berbagai manfaat yang berguna bagi anak.

Pencak silat merupakan olahraga yang dilakukan untuk anak dengan metode yang beragam bahkan bermain tidak hanya bermanfaat untuk tubuh, melainkan terhadap aspek sosial anak. Hal ini juga dinyatakan oleh Small, *kids who play sport experiences camaraderie with others, learn leadership skills, and tend to develop enhance self esteem*.⁶³ Anak-anak yang melakukan permainan olahraga mengalami pengalaman persahabatan dengan orang lain, belajar keterampilan kepemimpinan, dan untuk mengembangkan meningkatkan harga diri.

⁶²Eric, Small. *Kids and Sport*.(New York: New Market Press, 2002) p. 39.

⁶³ *Ibid*, p. 17

Pencak silat untuk anak lebih menggunakan metode bermain, terutama secara berkelompok. Kegiatan olahraga yang menyenangkan untuk anak akan mempermudah penyerapan materi latihan beladiri yang ada dalam pencak silat. Kegiatan latihan pencak silat dengan metode yang ada juga bermanfaat dalam aspek sosial anak, dalam latihan anak dapat mengembangkan jiwa kepemimpinan dengan kegiatan kelompok maupun kegiatan pembacaan sumpah perguruan yang dipimpin oleh satu orang yang setiap latihannya bergantian sesuai giliran. Anak akan belajar bagaimana mengajarkan orang melalui kegiatan peragaan yang dilakukan oleh sabuk yang lebih tinggi di depan barisan sabuk yang lebih rendah.

Pencak silat untuk anak usia dini menggunakan metode dan materi yang berbeda dengan yang diajarkan untuk remaja maupun orang dewasa. Penggunaan metode yang diberikan kepada anak lebih menggunakan kegiatan bermain yang menyenangkan, sehingga tidak menakutkan untuk anak dalam berlatih. Materi yang diajarkan kepada anak jauh berbeda dengan materi untuk dewasa atau remaja, materi-materi yang diberikan untuk anak hanya materi dasar yang ada dalam pencak silat dan lebih dikembangkan kepada aspek seni dan olahraga. Pencak silat juga merupakan salah satu wadah dalam pembentukan karakter dan mental anak.

Berdasarkan uraian di atas, pemilihan gerakan ataupun metode latihan berdasarkan tingkatan sabuk dan usia anak. Beladiri yang aman merupakan tujuan mengikuti pencak silat untuk anak-anak. Resiko cedera diminimalisir

untuk menjaga keselamatan anak. Teknik-teknik yang diberikan kepada anak merupakan teknik dasar pencak silat yang telah disebutkan pada sub bab sebelumnya, materi latihan yang sederhana yang lebih mengembangkan aspek seni gerak dan olahraga yang bermanfaat dalam perkembangan fisik anak. Kegiatan yang menyenangkan dan aman lebih diutamakan dalam latihan pencak silat untuk anak. Pengajaran yang diberikan pelatih kepada anak tidak sekeras untuk remaja ataupun dewasa, namun tetap mengutamakan ketegasan dan kedisiplinan untuk memberikan contoh yang baik untuk anak.

3. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat

Kegiatan ekstrakurikuler pencak silat kini telah menjadi kegiatan ekstrakurikuler yang wajib bagi sekolah negeri. Tujuan diwajibkan kegiatan ekstrakurikuler pencak silat yaitu untuk melestarikan kebudayaan asli dari Indonesia. Melalui generasi muda sudah seharusnya melestarikan warisan budaya bangsa yang sekarang telah berkembang hingga internasional.

Adapun kegiatan ekstrakurikuler pencak silat diadakan di lingkungan sekolah yang sudah diselenggarakan dari zaman dahulu. *There are numerous Muslim institutions that offer extracurricular pencak silat study: hostel or boarding school (pondok pesantren), religion school, and sufi orderd*

*or brotherhood all offer pencak silat as part of education programs.*⁶⁴ Ada beberapa lembaga pendidikan Muslim yang menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler pencak silat: pesantren, sekolah agama, dan keturunan sufi yang menjadikannya sebagai pendidikan.

Kegiatan ekstrakurikuler pencak silat merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler khusus yang bertujuan untuk melestarikan beladiri asli Indonesia. Kegiatan yang diselenggarakan di sekolah memberikan pengetahuan dan teknik-teknik dasar dalam beladiri. Sekolah yang menyelenggarakan ekstrakurikuler pencak silat berorientasi pada prestasi bagi siswa, adapun kejuaraan-kejuaraan yang sering diikuti seperti kejuaraan disorda, O2SN (Olimpiade Olahraga Siswa Nasional), dan POPNAS (Pekan Olahraga Pelajar Nasional)

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang berhubungan dengan pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pencak silat terhadap kecerdasan interpersonal. Salah satunya pengaruh permainan tradisonal petak umpet terhadap kemampuan sosial anak kelas III SD.⁶⁵ Penelitian tersebut dilakukan pada siswa kelas III SD di SDN Cijantung 03. Peneltian tersebut memberikan hasil bahwa

⁶⁴David D, Harnis. Anne K Rasmussen. *Divine Inspiration: Music & Islam in Indonesia* (New York: Oxford University Pers, 2011), p. 165.

⁶⁵Apriyani Nur, Hasanah. *Pengaruh Permainan Tradisonal Petak Umpet Terhadap Kemampuan Sosial Anak Kelas III SD* (Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2012), p.

permainan tradisional petak umpet dapat mengoptimalkan kemampuan sosial anak. Anak diberi perlakuan berupa bermain petak umpet turut membantu perkembangan kemampuan sosial anak.

Penelitian yang berhubungan dengan kegiatan ekstrakurikuler adalah pengaruh kegiatan ekstrakurikuler melukis terhadap pemahaman geometri pada anak usia 5 – 6 tahun.⁶⁶ Pada penelitian ini terdapat hubungan positif dari kegiatan ekstrakurikuler melukis terhadap pemahaman geometri. Anak mendapat pengaruh untuk memahami konsep geometri.

Adapun penelitian lain yang dilakukan oleh Indira, dikatakan terdapat pengaruh positif dari pemberian kegiatan bermain peran terhadap kemampuan interpersonal anak usia 5-6 tahun.⁶⁷ Penelitian tersebut memberikan perlakuan pada anak dengan bermain peran turut membantu mengoptimalkan kemampuan interpersonal anak. Berdasarkan penelitian-penelitian kecerdasan interpersonal dan kegiatan ekstrakurikuler sebelumnya di atas, dijadikan bahan referensi bagi peneliti dalam mengumpulkan teori pada penelitian ini.

⁶⁶Ria, Novita. *Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Melukis Terhadap Pemahaman Geometri Pada Anak Usia 5 – 6 Tahun*(Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2013)

⁶⁷Yola, Indira. *Pengaruh Kegiatan Bermain Peran terhadap Kemampuan Interpersonal Anak Usia 5-6 tahun*. (Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2007)

C. Kerangka Berpikir

Kecerdasan interpersonal merupakan salah satu bagian dari kecerdasan majemuk. Kecerdasan interpersonal menjadi salah satu hal penting dalam proses perkembangan anak. Anak akan menjumpai lingkungan dari lingkup terkecil sampai lingkup yang terbesar, sesuai dengan usia dan pengalaman yang dilalui oleh anak. Orang tua dan lingkungan anak sangat mempengaruhi perkembangan interpersonal anak.

Kecerdasan interpersonal anak sangat berkaitan erat dengan komunikasi dan interaksi dengan orang lain maupun lingkungan, baik lingkungan keluarga ataupun lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah merupakan lingkungan yang baru bagi anak sekolah dasar kelas awal. Pada tahap ini anak akan menemui lingkungan baru seperti teman-teman sebaya baru, guru, petugas sekolah, serta peraturan-peraturan baru yang harus dilalui anak melalui proses adaptasi.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengarahkan minat dan bakat anak kedalam kegiatan yang positif. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang ada adalah kegiatan ekstrakurikuler pencak silat. Kegiatan ekstrakurikuler pencak silat merupakan kegiatan ekstrakurikuler beladiri yang bertujuan untuk melestarikan budaya asli Indonesia.

Bangsa Indonesia terkenal dengan masyarakat yang ramah, kekeluargaan, bersahaja dan mudah bergaul, materi yang diajarkan pada

kegiatan ekstrakurikuler pencak silat mengembangkan budi pekerti seorang pesilat seperti yang disebutkan diatas. Pencak silat yang merupakan beladiri juga mengajarkan kedisiplinan, ketegasan, kepemimpinan, dan kemandirian dalam mental seorang pesilat. Gerakan-gerakan yang terdapat dalam aliran pencak silat dapat dilakukan dalam gerakan individu maupun kelompok oleh anak-anak sampai orang tua,.

Perkembangan anak usia 6-7 tahun yang baru memasuki lingkungan baru yaitu sekolah memerlukan proses adaptasi. Kegiatan ekstrakurikuler pencak silat juga dapat mengajarkan dan melatih kecerdasan interpersonal anak. Pencak silat dapat mengembangkan kemampuan sosialisasi anak dengan gerakan-gerakan yang ada, peraturan yang berbeda, maupun dengan lingkungan yang belum anak temui seperti berinteraksi dengan teman dari berbagai usia, berbagai sekolah, maupun pelatih yang melatih anak dalam kegiatan ekstrakurikuler pencak silat. Berdasarkan uraian di atas mengenai kecerdasan interpersonal anak 6-7 tahun dapat ditingkatkan melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat.

D. Hipotesis

Berdasarkan uraian di atas mengenai pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pencak silat terhadap kecerdasan interpersonal anak usia 6-7 tahun maka diduga terdapat perbedaan 3 kelompok anak yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat, anak yang kurang aktif mengikuti

kegiatan ekstrakurikuler pencak silat dan tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan kegiatan ekstrakurikuler pencak silat terhadap kecerdasan interpersonal anak usia 6-7 tahun. Berdasarkan perbedaan kecerdasan interpersonal pada kelompok anak yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat, anak yang kurang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat dan tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, maka diduga

1. Tingkat kecerdasan interpersonal anak usia 6 – 7 tahun yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat lebih tinggi dari kelompok anak yang kurang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat.
2. Tingkat kecerdasan interpersonal anak usia 6 – 7 tahun yang kurang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat lebih tinggi dari kelompok anak yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.
3. Tingkat kecerdasan interpersonal anak usia 6 – 7 tahun yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat lebih tinggi dari kelompok anak yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler